



Persepsi Siswa dan Guru tentang Kompetensi Mengajar Guru PLK Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang di SMK Negeri 1 Pariaman Provinsi Sumatera Barat

Widodo¹, Syahril²

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang

Email : widodounp@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 14, 2025

Revised September 22, 2025

Accepted September 28, 2025

Keywords:

PLK Teacher, Teaching

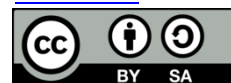
Competence, Teacher

Perception, Student Perception

ABSTRACT

Education plays a strategic role in improving the quality of human resources, therefore prospective teachers must be equipped with adequate teaching competencies through the Teaching Internship Program (PLK). This study aims to determine students' and teachers' perceptions of the teaching competence of PLK teachers from the Mechanical Engineering Education Study Program, Universitas Negeri Padang, at SMK Negeri 1 Pariaman. Using a descriptive quantitative approach, data were collected through questionnaires administered to 53 Grade XI Industrial Mechanical Engineering students and 5 productive teachers. The competencies assessed included pedagogical, professional, social, and personal domains. The results show that students' perceptions were categorized as very good (67%), good (21%), fair (11%), and poor (1%). All teachers rated the PLK teachers in the good category (100%). Specifically, pedagogical competence was rated very good by 66% of students, professional competence 50.9%, social competence 52.8%, and personal competence 50.9%. Although most indicators were rated positively, weaknesses were identified in classroom management and assertiveness in teaching. In conclusion, the teaching competence of PLK teachers has been implemented well, but further enhancement is needed in the application of varied teaching methods, the use of technology-based teaching media, and the improvement of professionalism through intensive mentoring.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 14, 2025

Revised September 22, 2025

Accepted September 28, 2025

Kata Kunci :

Guru PLK, Kompetensi

Mengajar, Persepsi Guru,

Persepsi Siswa

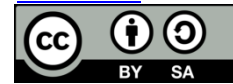
ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga calon guru perlu dibekali dengan kompetensi mengajar yang memadai melalui Praktik Lapangan Kependidikan (PLK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa dan guru terhadap kompetensi mengajar guru PLK Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang di SMK Negeri 1 Pariaman. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, data diperoleh melalui kuesioner kepada 53 siswa kelas XI Teknik Mekanik Industri dan 5 guru produktif. Kompetensi yang diukur mencakup pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa berada pada kategori sangat baik sebesar 67%, baik 21%, kurang baik 11%, dan tidak baik 1%. Seluruh guru memberikan penilaian pada kategori baik (100%). Secara rinci, kompetensi pedagogik dinilai sangat baik oleh 66%



siswa, kompetensi profesional 50,9%, kompetensi sosial 52,8%, dan kompetensi kepribadian 50,9%. Meskipun mayoritas indikator memperoleh penilaian positif, ditemukan kelemahan pada pengelolaan kelas dan ketegasan dalam pembelajaran. Disimpulkan bahwa kompetensi mengajar guru PLK telah terlaksana dengan baik, namun masih diperlukan penguatan metode pembelajaran bervariasi, pemanfaatan media ajar berbasis teknologi, serta peningkatan profesionalisme melalui bimbingan intensif.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Widodo

Universitas Negeri Padang

E-mail: widodounp@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari proses perkembangan individu dan masyarakat. Peran pendidikan tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi maupun sosial. Dalam konteks pendidikan formal, proses belajar mengajar menjadi inti dari kegiatan pendidikan, di mana guru memegang peranan kunci sebagai pengelola pembelajaran dan fasilitator yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengelola kelas secara efektif, dan memfasilitasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Susilawati, 2015). Hal ini selaras dengan pandangan Arizqi dan Musthofa (2019) yang menegaskan bahwa guru memiliki posisi strategis dalam menentukan kualitas hasil pendidikan.

Pada era pendidikan abad ke-21, tuntutan terhadap guru semakin kompleks. Dunia pendidikan membutuhkan calon guru yang tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang mumpuni. Guru dituntut mampu mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan mengajar yang kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Menurut Salis dan Feri (2022), perilaku guru dalam pembelajaran, mulai dari cara berpakaian, sikap, kemampuan menguasai materi, hingga cara berinteraksi dengan siswa, akan menjadi perhatian dan bahkan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, mengajar bukanlah sekadar menyampaikan materi, melainkan sebuah proses kompleks yang memerlukan persiapan matang, strategi pembelajaran yang tepat, serta penguasaan media dan sumber belajar yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Sebagai salah satu langkah strategis dalam mencetak guru profesional, Universitas Negeri Padang (UNP) menyelenggarakan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) yang menjadi mata kuliah wajib bagi mahasiswa program studi kependidikan, termasuk Program Studi Pendidikan Teknik Mesin. PLK yang berbobot 5 SKS ini umumnya diambil mulai semester tujuh, dan bertujuan memberikan pengalaman mengajar langsung di sekolah mitra. Pada periode Juli–Desember 2024/2025, SMK Negeri 1 Pariaman menjadi salah satu sekolah mitra



untuk pelaksanaan PLK-Asistensi Mengajar oleh tiga mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik UNP.

Sebelum pelaksanaan PLK, mahasiswa telah dibekali melalui mata kuliah kependidikan seperti Pedagogik Kejuruan dan Metode Mengajar Khusus. Mata kuliah tersebut memberikan pemahaman teoritis tentang persiapan dan pelaksanaan pembelajaran. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua permasalahan pembelajaran dapat diantisipasi hanya melalui teori. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara peneliti dengan guru pamong serta guru PLK di SMK Negeri 1 Pariaman pada Agustus 2024/2025, ditemukan bahwa guru PLK masih menghadapi kendala, antara lain kurang optimalnya pemanfaatan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, sehingga kurang mendorong partisipasi aktif siswa melalui tanya jawab atau diskusi. Penyampaian materi juga dinilai belum sepenuhnya jelas, kontekstual, dan selaras dengan tujuan pembelajaran, termasuk kurangnya contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari untuk merangsang rasa ingin tahu siswa (Rossa, 2022).

Selain itu, kelemahan dalam pengelolaan kelas menjadi tantangan tersendiri. Guru PLK cenderung enggan menegur siswa yang tidak fokus selama pembelajaran, padahal pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak untuk terciptanya proses pembelajaran yang kondusif (Mohamad, 2003). Hambatan lain adalah kurangnya jarak profesional dalam hubungan guru-siswa, yang disebabkan oleh kedekatan usia. Kedekatan ini, meskipun memudahkan interaksi, terkadang memicu sikap kurang hormat siswa terhadap guru PLK, yang pada gilirannya memengaruhi efektivitas pembelajaran. Guru PLK juga mengakui masih kurangnya kesiapan diri dan keterampilan mengajar, karena selama perkuliahan mereka berlatih mengajar hanya kepada sesama mahasiswa, yang tentu berbeda dengan menghadapi siswa di lingkungan sekolah.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan PLK memerlukan evaluasi yang komprehensif dari sudut pandang pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, yaitu siswa dan guru pamong. Persepsi siswa dan guru terhadap kompetensi mengajar guru PLK dapat menjadi indikator penting keberhasilan program PLK. Persepsi positif mengindikasikan kesiapan lulusan untuk menjadi guru profesional, sedangkan persepsi negatif menunjukkan adanya aspek yang perlu diperbaiki dalam pembekalan maupun pelaksanaan PLK.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis persepsi siswa dan guru terhadap kompetensi mengajar guru PLK Pendidikan Teknik Mesin UNP di SMK Negeri 1 Pariaman, yang meliputi empat dimensi kompetensi guru sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi terhadap perbaikan desain pembekalan dan pelaksanaan PLK di masa mendatang, baik di tingkat program studi maupun universitas, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas lulusan UNP.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan menggambarkan secara objektif persepsi siswa dan guru terhadap kompetensi mengajar guru PLK Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang di SMK Negeri 1 Pariaman tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dilaksanakan pada semester

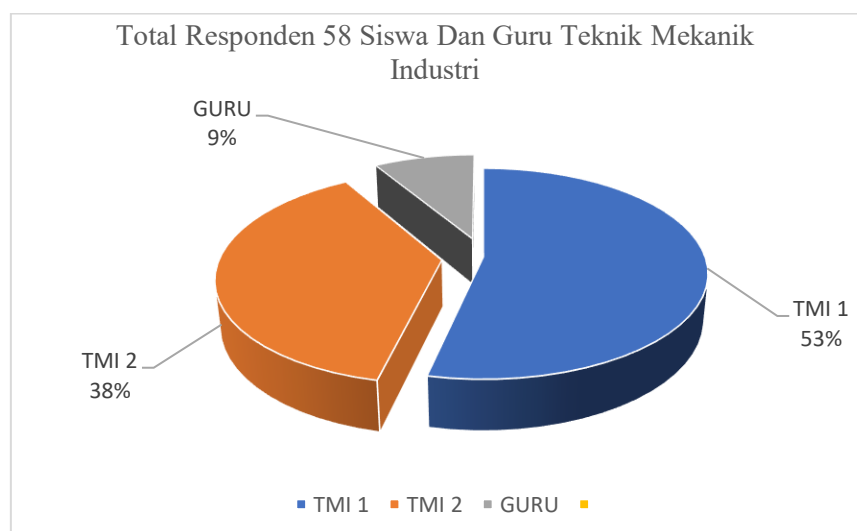


genap, tepatnya bulan Mei–Juni 2025, dengan lokasi di SMK Negeri 1 Pariaman, Jl. Kol. Ahmad Hosen Air Santok, Pariaman Timur, Sumatera Barat. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Mekanik Industri yang berjumlah 53 orang, terdiri atas 31 siswa kelas XI TMI 1 dan 22 siswa kelas XI TMI 2, serta 5 orang guru produktif yang mengajar di jurusan tersebut, dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Variabel penelitian mencakup persepsi siswa, persepsi guru, dan kompetensi mengajar guru PLK yang diukur melalui empat indikator, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik, yakni angket/kuesioner tertutup berbasis skala Likert empat poin (SL, SR, KD, TP) untuk menghindari jawaban netral, serta dokumentasi untuk memperoleh data pendukung mengenai profil sekolah, jumlah siswa, dan data guru. Instrumen penelitian dikembangkan dari kisi-kisi yang memuat 40 butir pernyataan positif dan negatif, yang telah melalui uji validitas dengan teknik korelasi *Product Moment* Pearson dan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, menghasilkan nilai reliabilitas sebesar 0,743 (kategori kuat). Analisis data diawali dengan uji persyaratan berupa uji normalitas *Kolmogorov–Smirnov*, kemudian data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh distribusi frekuensi dan persentase pada setiap indikator kompetensi, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai persepsi responden terhadap kompetensi mengajar guru PLK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Karakteristik Responden

Dari Dari hasil pengolahan data yang didapat melalui penyebaran angket kepada siswa dan guru sebagai responden dengan menggunakan teknik *simple total* yang dilakukan dari seluruh siswa kelas XI TMI dan guru TMI yang mengajar di kelas XI TMI maka dapat dilihat dari hasil karakteristik responden berdasarkan kelas sebagai berikut:



Gambar 1. *Pie chart* Respdnen siswa dan Guru SMK N 1 Pariaman

Deskripsi Data Variabel Kompetensi Mengajar Guru PLK

Pengukuran kompetensi mengajar guru PLK dilakukan dengan 40 item angket kepada 58 responden (53 siswa, 5 guru) untuk mengetahui persepsi mereka terhadap kinerja guru PLK



Pendidikan Teknik Mesin UNP. Berdasarkan perhitungan *Mean Ideal* ($M_i = 90$) dan *Standar Deviasi Ideal* ($S_{di} = 18$), diperoleh klasifikasi skor pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Klasifikasi Skor Data Siswa

Kategori	Skor	f	%
Sangat Baik	$X \geq 108$	36	67
Baik	$90 \leq X < 108$	11	21
Kurang Baik	$72 \leq X < 90$	6	11
Tidak Baik	$X < 72$	0	0
Jumlah		53	100

Tabel 2. Klasifikasi Skor Data Guru

Kategori	Skor	f	%
Sangat Baik	$X \geq 108$	0	0
Baik	$90 \leq X < 108$	5	100
Kurang Baik	$72 \leq X < 90$	0	0
Tidak Baik	$X < 72$	0	0
Jumlah		5	100

Berdasarkan Tabel 1, persepsi siswa terhadap kompetensi mengajar guru PLK menunjukkan bahwa 36 siswa (67%) memberikan penilaian pada kategori *sangat baik*, 11 siswa (21%) pada kategori *baik*, dan 6 siswa (11%) pada kategori *kurang baik*. Tidak ada siswa yang menilai pada kategori *tidak baik*. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa menilai kompetensi mengajar guru PLK sangat memuaskan, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang merasa ada aspek yang perlu ditingkatkan.

Sementara itu, hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh guru pamong (100%) memberikan penilaian pada kategori *baik*. Tidak ada guru yang menilai pada kategori *sangat baik*, *kurang baik*, maupun *tidak baik*. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun guru menilai kompetensi mengajar guru PLK sudah baik, mereka melihat masih ada ruang perbaikan untuk mencapai kategori *sangat baik*, khususnya dalam penerapan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, pemanfaatan media ajar berbasis teknologi, dan pengelolaan kelas yang lebih optimal.

Deskripsi Data Indikator Kompetensi Mengajar Guru PLK

1) Indikator Kompetensi Pedagogik

Indikator ini terdiri dari 12 butir pernyataan (nomor 1–12) yang mengukur kemampuan guru PLK dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif.

Tabel 3. Klasifikasi Skor Kompetensi Pedagogik

Responden	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Siswa	Sangat Baik	35	66



Responden	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Guru	Baik	15	28
	Kurang Baik	3	6
	Tidak Baik	0	0
	Sangat Baik	1	20
	Baik	4	80
	Kurang Baik	0	0
	Tidak Baik	0	0

Mayoritas siswa (66%) menilai kompetensi pedagogik guru PLK pada kategori *sangat baik*, menunjukkan bahwa guru PLK dinilai mampu menguasai materi, mengelola kelas, dan merancang pembelajaran yang efektif. Sebanyak 28% siswa memberi penilaian *baik*, sedangkan 6% merasa masih ada kekurangan, terutama pada pemberian contoh yang relevan dan variasi metode mengajar. Dari sisi guru, sebagian besar (80%) menilai pada kategori *baik* dan hanya 20% yang menilai *sangat baik*, mengindikasikan bahwa meskipun kinerja sudah sesuai harapan, masih ada aspek yang perlu ditingkatkan untuk mencapai kualitas unggul di mata pengajar berpengalaman.

2) Indikator Kompetensi Profesional

Indikator ini mencakup 10 butir pernyataan (nomor 13–22) yang menilai kemampuan guru PLK dalam menguasai materi ajar secara mendalam, menggunakan media pembelajaran, dan mengaitkan materi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tabel 4. Klasifikasi Skor Kompetensi Profesional

Responden	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Siswa	Sangat Baik	34	64
	Baik	15	29
	Kurang Baik	4	7
	Tidak Baik	0	0
Guru	Sangat Baik	1	20
	Baik	4	80
	Kurang Baik	0	0
	Tidak Baik	0	0

Sebagian besar siswa (64%) menganggap kompetensi profesional guru PLK *sangat baik*, menunjukkan penguasaan materi yang memadai dan relevansi pengajaran dengan konteks dunia kerja. Namun, 29% siswa menilai *baik* dan 7% *kurang baik*, yang dapat mencerminkan perlunya peningkatan pada pemanfaatan teknologi pembelajaran dan integrasi pengetahuan terbaru. Penilaian guru konsisten dengan indikator sebelumnya, di mana 80% menilai *baik* dan hanya 20% *sangat baik*, mengindikasikan standar yang lebih ketat dari pihak guru pamong.



3) Indikator Kompetensi Sosial

Indikator ini terdiri dari 7 butir pernyataan (nomor 23–29) yang menilai kemampuan guru PLK dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan berinteraksi secara positif dengan siswa, guru, dan lingkungan sekolah.

Tabel 5. Klasifikasi Skor Kompetensi Sosial

Responden	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Siswa	Sangat Baik	42	79
	Baik	9	17
	Kurang Baik	2	3
	Tidak Baik	0	0
Guru	Sangat Baik	1	20
	Baik	4	80
	Kurang Baik	0	0
	Tidak Baik	0	0

Kompetensi sosial memperoleh penilaian tertinggi dari siswa, dengan 79% menilai *sangat baik*, mencerminkan kemampuan guru PLK membangun hubungan positif dan menghargai perbedaan. Hanya 3% siswa menilai *kurang baik*. Penilaian guru tetap konsisten dengan indikator sebelumnya, 80% pada kategori *baik*, menunjukkan bahwa interaksi guru PLK dinilai sudah memadai namun masih dapat ditingkatkan dari sudut pandang profesional.

4) Indikator Kompetensi Kepribadian

Indikator ini mencakup 9 butir pernyataan (nomor 30–36) yang menilai integritas, etos kerja, kemandirian, dan keteladanan guru PLK.

Tabel 6. Klasifikasi Skor Kompetensi Kepribadian

Responden	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Siswa	Sangat Baik	29	54
	Baik	18	33
	Kurang Baik	6	11
	Tidak Baik	0	0
Guru	Sangat Baik	1	20
	Baik	4	80
	Kurang Baik	0	0
	Tidak Baik	0	0

Indikator ini memiliki nilai *sangat baik* terendah dari siswa (54%), yang berarti masih ada siswa yang melihat kekurangan pada aspek keteladanan, konsistensi perilaku, atau kemandirian guru PLK. Meskipun begitu, 33% siswa memberi penilaian *baik* dan 11% *kurang*



baik. Dari sisi guru, penilaian tetap seragam dengan indikator lain, mayoritas pada kategori *baik* (80%), menandakan persepsi positif namun belum maksimal.

Persentase Data Kuesioner

Berdasarkan hasil pengolahan data angket yang disebarakan kepada 53 siswa dan 5 guru jurusan TMI dengan total 36 butir pertanyaan, diperoleh persentase penilaian yang dihitung melalui tahapan penghitungan skor maksimal, skor aktual, dan perhitungan persentase, kemudian dikategorikan sesuai pedoman penilaian. Hasil kuesioner siswa menunjukkan mayoritas butir berada pada kategori *baik* (64,62%–80,19%), sementara beberapa butir seperti 6, 7, 8, 11, 12, 13, 19, 22, 27, dan 35 masuk kategori *sangat baik* dengan persentase tertinggi mencapai 92,45% (butir 12). Tidak terdapat butir dengan kategori *kurang baik* maupun *tidak baik* pada penilaian siswa, yang mengindikasikan persepsi positif secara konsisten. Sementara itu, hasil kuesioner guru menunjukkan penilaian yang lebih beragam: sebagian besar butir dinilai *baik* (60–80%), tetapi terdapat 13 butir yang dinilai *kurang baik*, seperti butir 4, 5, 12, 16, 18, 21, 22, 24, 28, 29, 32, 33, dan 34. Persentase tertinggi pada guru adalah 80% (butir 8, 14, 15, 17, 27, 31), sedangkan terendah adalah 60% pada kategori *kurang baik*. Perbandingan ini menunjukkan bahwa siswa cenderung memberi penilaian lebih tinggi dan seragam, sedangkan guru bersikap lebih kritis, sehingga menghasilkan variasi penilaian yang lebih lebar.

Tabel 7. Rekapitulasi Kategori Penilaian Siswa dan Guru

Kategori	Siswa (n=36 butir)	Guru (n=36 butir)
Sangat Baik	10 butir	0 butir
Baik	26 butir	23 butir
Kurang Baik	0 butir	13 butir
Tidak Baik	0 butir	0 butir

Dari tabel tersebut terlihat bahwa seluruh penilaian siswa berada di kategori *baik* dan *sangat baik*, dengan proporsi terbesar pada kategori *baik* (26 butir) dan hanya 10 butir pada *sangat baik*. Sebaliknya, penilaian guru didominasi kategori *baik* (23 butir) namun juga terdapat proporsi signifikan pada kategori *kurang baik* (13 butir), yang mengindikasikan standar penilaian guru lebih ketat dibanding siswa.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui secara mendalam persepsi siswa dan guru terhadap kompetensi mengajar guru PLK (Praktik Lapangan Kependidikan) dari Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang yang melakukan asistensi mengajar di kelas XI Jurusan Teknik Mekanik Industri SMK Negeri 1 Pariaman pada tahun ajaran 2024/2025. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 53 siswa dan 5 guru sebagai responden, kemudian dianalisis menggunakan program SPSS for Windows versi 25.0. Instrumen penelitian disusun berdasarkan empat indikator kompetensi mengajar guru sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Setiap indikator terdiri dari sejumlah butir pernyataan yang dinilai menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban *selalu*, *sering*,



kadang-kadang, dan *tidak pernah*. Skor yang diperoleh kemudian dikonversi ke dalam kategori *sangat baik*, *baik*, *kurang baik*, dan *tidak baik* untuk memudahkan interpretasi hasil penelitian.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memberikan penilaian yang cenderung lebih tinggi dibandingkan guru. Mayoritas siswa menilai kompetensi mengajar guru PLK pada kategori *sangat baik*, sementara guru menempatkan penilaian pada kategori *baik*. Hal ini memberikan gambaran bahwa guru PLK telah mampu memenuhi sebagian besar harapan di lingkungan pembelajaran SMK, namun penilaian dari guru menunjukkan adanya ekspektasi profesional yang lebih tinggi serta ruang perbaikan yang masih perlu diperhatikan, terutama dalam aspek inovasi pembelajaran, diferensiasi materi, dan konsistensi keteladanan.

Pada indikator kompetensi pedagogik, yang meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, persepsi siswa menunjukkan 66% *sangat baik*, 28% *baik*, dan 6% *kurang baik*, tanpa ada penilaian *tidak baik*. Penilaian guru pada indikator ini adalah 20% *sangat baik* dan 80% *baik*. Data ini menunjukkan bahwa guru PLK telah menguasai sebagian besar keterampilan pedagogik sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa (2013), mulai dari memahami karakteristik peserta didik, menyusun perencanaan pembelajaran yang terstruktur, melaksanakan pembelajaran yang interaktif, hingga melakukan evaluasi yang objektif. Namun, penilaian *kurang baik* dari sebagian siswa serta dominasi penilaian *baik* dari guru mengindikasikan perlunya peningkatan pada aspek diferensiasi pembelajaran, inovasi metode, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran secara maksimal. Temuan ini selaras dengan penelitian Fitri Wijayanti (2021) yang menyatakan bahwa keterampilan mengajar mahasiswa PL secara umum sudah baik, namun variasi strategi pembelajaran masih dapat diperluas.

Indikator kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi, metodologi pembelajaran, dan kemampuan mengaitkan materi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menilai 64% *sangat baik*, 29% *baik*, dan 7% *kurang baik*, sementara guru memberikan penilaian 20% *sangat baik* dan 80% *baik*. Hal ini menunjukkan bahwa guru PLK dinilai memiliki penguasaan materi yang baik dan mampu menyampaikan konsep secara jelas serta relevan dengan dunia industri, tetapi masih ada kebutuhan untuk meningkatkan kreativitas dalam penyampaian materi agar pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Menurut Sanjaya (2016), kompetensi profesional bukan hanya soal ketepatan materi, tetapi juga kemampuan mengembangkan materi yang kontekstual dan memotivasi siswa. Perbedaan kecil antara penilaian siswa dan guru pada indikator ini memperlihatkan bahwa ekspektasi guru terhadap standar profesional cenderung lebih ketat.

Indikator kompetensi sosial menilai kemampuan guru dalam berinteraksi secara efektif dan membangun hubungan positif dengan siswa, rekan guru, dan lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memberikan penilaian 79% *sangat baik*, 17% *baik*, dan 3% *kurang baik*, sedangkan guru memberikan penilaian 20% *sangat baik* dan 80% *baik*. Ini menunjukkan bahwa guru PLK telah berhasil membangun komunikasi yang baik, mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah, dan menerapkan etika sosial secara konsisten. Meski demikian, perbedaan persepsi antara siswa dan guru menunjukkan bahwa meskipun hubungan interpersonal terjalin dengan baik, masih ada tantangan dalam memastikan komunikasi berjalan efektif untuk semua pihak dan semua situasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Jelita Navisa et al. (2021) yang menegaskan bahwa kemampuan komunikasi yang baik berpengaruh langsung terhadap penerimaan siswa terhadap pembelajaran, dan penelitian Jeklin (2020) yang



menunjukkan bahwa kemampuan berinteraksi dengan guru pamong serta rekan sejawat berkontribusi pada kelancaran kegiatan belajar mengajar.

Indikator kompetensi kepribadian mencakup integritas, sikap teladan, kedewasaan, dan etos kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menilai 54% *sangat baik*, 33% *baik*, dan 11% *kurang baik*, sedangkan guru memberikan penilaian 20% *sangat baik* dan 80% *baik*. Nilai *sangat baik* pada indikator ini merupakan yang terendah di antara keempat indikator, menunjukkan bahwa meskipun guru PLK telah menunjukkan keteladanan yang positif, sebagian siswa masih melihat perlunya peningkatan pada konsistensi perilaku dalam berbagai situasi pembelajaran. Menurut Hamzah B. Uno (2012), kepribadian guru yang kuat dan konsisten akan meningkatkan kepercayaan siswa dan membangun motivasi belajar. Temuan ini selaras dengan penelitian Jeklin (2020) dan Jelita Navisa et al. (2021) yang menyatakan bahwa guru PPL dengan kepribadian positif dan konsistensi sikap cenderung lebih berhasil dalam membangun hubungan harmonis di sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keempat indikator kompetensi mengajar guru PLK berada pada kategori baik hingga sangat baik menurut persepsi siswa dan guru. Siswa memberikan penilaian yang lebih positif dibanding guru, yang menunjukkan adanya standar penilaian yang lebih ketat di kalangan pendidik profesional. Peningkatan kualitas dapat difokuskan pada inovasi strategi pembelajaran, variasi metode penyampaian materi, pengelolaan dinamika kelas yang beragam, serta pemeliharaan konsistensi keteladanan di semua kondisi. Temuan ini memperkuat teori Mulyasa (2013) dan ketentuan Permendiknas No. 16 Tahun 2007, sekaligus mendukung penelitian terdahulu seperti Maulidina et al. (2023), Fitri Wijayanti (2021), dan Jelita Navisa et al. (2021) yang menegaskan bahwa keberhasilan guru PLK dalam praktik mengajar sangat dipengaruhi oleh penguasaan keterampilan mengajar, kompetensi profesional, kemampuan komunikasi, serta integritas kepribadian yang kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi siswa dan guru terhadap kompetensi mengajar guru PLK–Asistensi Mengajar Universitas Negeri Padang Program Studi Pendidikan Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Pariaman berada pada kategori baik hingga sangat baik. Siswa mayoritas menilai sangat baik (67%), terutama pada kemampuan merencanakan pembelajaran, menyajikan materi, mengelola kelas, berkomunikasi efektif, dan menunjukkan keteladanan, meskipun masih perlu peningkatan pada inovasi media pembelajaran dan pemberian umpan balik. Sementara itu, guru memberikan penilaian seluruhnya pada kategori baik (100%), menyoroti penguasaan materi, komunikasi, profesionalisme, serta etika kerja guru PLK, namun merekomendasikan penguatan variasi strategi pembelajaran dan fleksibilitas dalam pengelolaan kelas. Secara keseluruhan, kompetensi mengajar guru PLK telah memenuhi harapan sekolah dan menjadi modal penting untuk pengembangan diri sebagai pendidik profesional di bidang Teknik Mekanik Industri.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Azizah, N., & Rahmi, E. (2019). *Persepsi Mahasiswa tentang Peranan Mata Kuliah Micro Teaching terhadap Kesiapan Mengajar pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNP*. Jurnal Ecogen, 2(2), 197–205.
- Darmi, D. (2015). *Kompetensi Guru Produktif dalam Meningkatkan Sikap Kewirausahaan Siswa pada SMK Negeri 3 Banda Aceh*. Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah, 3(1), 94–110.
- Depdiknas, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Tentang Kompetensi Guru dan Tenaga Pendidikan (GTK)*, Permendikbudristek No 23Tahun2023.
- Gina, M., & Rahmanelli. (2024). *Penerapan Keterampilan Mengajar Mahasiswa PLK dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 10(1), 45–52.
- Hasanah, S. A. N., Agustina, D., Ningsih, O., & Nopriyanti, I. (2024). *Teori Tentang Persepsi dan Teori Atribusi Kelley*. CiDEA Journal, 3(1), 44–54.
- Laras, J. S. (2022). *Persepsi Siswa SMP tentang Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Biologi UIN RIL dalam Upaya Meningkatkan Mutu Calon Pendidik yang Profesional (Skripsi)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Maftuhatin, L., & Astutik, W. (2018). *Metode Pembelajaran Relaksasi Spiritual dalam Peningkatan Minat Mahasiswa Berorganisasi di Perguruan Tinggi*. Jurnal Pendidikan Islam, 2(1), 157–170.
- Nuryana, A., Hernawan, A., & Hambali, A. (2021). *Perbedaan Pendekatan Kontekstual dengan Pendekatan Tradisional dan Penerapannya di Kelas*. Jurnal Inovasi Pendidikan Islam, 1(1), 39–49.
- Oktafia, F., & An, D. N. (2020). *Persepsi Mahasiswa Sosiologi FIS UNP tentang Mata Kuliah Micro Teaching dan Pelaksanaan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK)*. Jurnal SIKOLA, 2(1), 63–69.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- PP No. 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rahmansyah, M. F. (2021). *Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah/Madrasah*. Ar-Rosikhun, 1(1), 47–53.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Tarihoran, E. (2019). *Guru dalam Pengajaran Abad 21*. Sapa: Jurnal Kateketik dan Pastoral, 4(1), 46–58.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wijayanti, F. (2021). *Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengajar Guru Biologi Praktek Lapangan (PL) di SMAN 4 Bukittinggi*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa STKIP Ahlussunnah, 1(1).



Wira, A. S., Iswandi, I., & Septiana, Y. D. (2023). *Konsep Membuka Pembelajaran Bagi Guru*. Jurnal Al-Karim, 8(1), 6–12.